

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS/INTELLECTUAL CAPITAL  
DENGAN PEMANFAATAN BAJU BEKAS SEBAGAI SUMBER  
PENDAPATAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN LABA RUGI DALAM  
RANGKA PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAN  
KESEJAHTERAAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
TIRTA AGUNA DI DESA COGREG KEC., PARUNG KAB. BOGOR**

**Sigit Mareta<sup>1\*</sup>, Caturida M. Doktoralina<sup>2</sup>, Lestari<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia.

Corresponding author: [sigit.mareta@undira.ac.id](mailto:sigit.mareta@undira.ac.id)



Received : 08/12/2023  
Revised : 05/11/2024  
Published : 06/01/2025

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana memanfaatkan baju bekas/kain perca menjadi produk bernilai jual dan menghasilkan pendapatan tambahan. Kegiatan ini bersifat terbuka untuk siapa saja, namun dikhususkan untuk ibu-ibu PKK dan warga BUMdes kelurahan Cogreg Parung karena dari keterampilan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas yang lebih baik dan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Bentuk metode penyampaianya adalah pemberian materi dan praktek secara langsung. Bentuk produk yang akan di buat pertama diberikan oleh pelatih, selanjutnya peserta di mengikuti instruksi pelatih. Peserta juga diberikan informasi mengenai teknik pembuatan dan alat-alat yang diperlukan untuk membuat bentuk.

**Kata Kunci :** *intellectual capital*, Pendapatan, Laporan Laba Rugi, Perekonomian & Kesejahteraan.

*Abstract: This community service activity is focused on providing knowledge and skills on how to use used clothes/rags into products with selling value and generate additional income. This activity is open to anyone, but is specifically for PKK mothers and BUMdes residents of Cogreg Parung subdistrict because this skill is expected to foster better creativity and support improving the welfare of the surrounding community. The form of delivery method is direct provision of material and practice. The shape of the product to be made is first given by the trainer, then the participants follow the trainer's instructions. Participants are also given information about manufacturing techniques and the tools needed to make shapes.*

**Keywords:** *intellectual capital, Income, Profit and Loss Statements, Economy and Welfare.*

## PENDAHULUAN

Jumlah sampah terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Jika tidak ditanggulangi, maka bukan hal yang tak mungkin jika sampah memenuhi seluruh permukaan Bumi. Oleh karena itu pengolahan sampah sangat diperlukan untuk mengurangi jumlah yang setiap hari semakin bertambah.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, difokuskan kepada pengolahan baju bekas atau kain perca yang ada disekitar masyarakat sebagai sumber pendapatan dan peningkatan

kesejahteraan masyarakat serta pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha ini. Pemanfaatan baju bekas ini diharapkan dapat mengurangi penumpukan sampah, karena sayang jika dibuang atau tidak dimanfaatkan, bila dibakar juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Maka dari masalah ini, muncullah ide pemanfaatan baju bekas atau kain perca menjadi produk berharga dan bermanfaat.

Baju bekas/Kain perca tersebut nantiya akan dibuat keset, tatakan gelas, tatakan panci yang bisa digunakan untuk keperluan rumah tangga. Pelatihan ini diharapkan akan dapat memberikan nilai tambah bagi para peserta dalam hal pemanfaatan barang bekas bernilai jual dan pengetahuan tentang penyusunan laporan laba rugi bagi masyarakat khususnya BUMdes di Desa Cogreg. Permasalahan yang tampak jelas yaitu banyaknya baju bekas/kain perca disekitar kita, lalu muncul lah ide untuk merubahnya menjadi produk seni yang bernilai jual sebagai usaha sampingan bagi warga di sekitar kelurahan melalui kegiatan pendampingan belajar ini, sehingga secara langsung dapat menambah pendapatan warga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan belajar dan mengedukasi warga sekitar untuk mengolah baju bekas/sisa kain bekas. Baju bekas/kain perca yang biasanya dibuang begitu saja di tempat sampah, maka dengan adanya kegiatan pendampingan belajar ini, diharapkan dapat memanfaatkannya menjadi produk yang bernilai seni.

## **SOLUSI PERMASALAHAN**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim merancang kegiatan yang dapat memberikan manfaat kepada para Peserta BUMDes dan masyarakat sekitar desa Cogreg Parung. Adapun kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut:

1. Observasi lapangan dan wawancara mitra  
Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengamatan di Desa Cogreg dan melakukan wawancara ke mitra (Desa Cogreg) mengenai permasalahan yang dihadapi mitra.
2. Persiapan pelaksanaan  
Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat yaitu berkoordinasi dengan mitra dan Peserta BUMDes yang berada di Desa Cogreg dan penyamaan persepsi tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini.
3. Pelaksanaan kegiatan (sosialisasi & pelatihan)  
Memberikan sosialisasi, edukasi, dan pelatihan ke Peserta BUMDes yang berada di Desa Cogreg. Sosialisasi pemahaman mengenai pemanfaatan baju bekas untuk peningkatan pendapatan warga, dan pembuatan laporan laba rugi yang benar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagaimana memanfaatkan baju bekas/kain perca menjadi produk bernilai jual dan

menghasilkan pendapatan tambahan. Kegiatan ini bersifat terbuka untuk siapa saja, namun dikhususkan untuk ibu-ibu PKK dan warga BUMdes kelurahan Cogreg Parung karena dari keterampilan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreatifitas yang lebih baik dan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Bentuk metode penyampaiannya adalah pemberian materi dan praktek secara langsung. Bentuk produk yang akan di buat pertama diberikan oleh pelatih, selanjutnya peserta di mengikuti instruksi pelatih. Peserta juga diberikan informasi mengenai teknik pembuatan dan alat-alat yang diperlukan untuk membuat bentuk. Selain itu, para peserta pelatihan akan diberikan wawasan mengenai manfaat mendaur ulang sampah plastik,serta ide-ide lain untuk jenis sampah lain.

Dalam tahap awal perencanaan pelaksanaan PKM ini yaitu dengan pembentukan atau pembekalan tim, kemudian tahap persiapan yaitu pembagian tugas serta persiapan perlengkapan. Pada saat hari pelaksanaan PKM ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Sosialisasi  
Melakukan sosialisasi di balai atau ruangan yang disediakan oleh pihak RT setempat
2. Pengajaran  
Memberikan pengarahan/cara pembuatan produk yang akan dibuat kepada para peserta dan praktek pembuatan langsung oleh peserta.
3. Pembagian kuesioner PKM
4. Evaluasi  
Memberikan solusi pada permasalahan/ sharing /diskusi Pelaksanaannya dilakukan di Desa Cogreg, Parung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

Adapun salah satu masalah yang dihadapi pada saat pelaksanaan PkM adalah keterbatasan jumlah peserta, dimana jumlah pelaku UMKM di Desa Cogreg masih terbatas dan keterbatasan tempat sosialisasi. Namun dengan jumlah peserta yang terbatas tidak menyurutkan semangat tim untuk tetap melakukan kegiatan tersebut dengan semangat dan lebih fokus ke masing-masing peserta dan antusias peserta yang hadir juga sangat semangat. Diskusi permasalahan yang dihadapi tekah dikemukakan oleh masing-masing peserta dan solusi yang diberikan cukup memberikan pengetahuan tambahan bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya dengan ide-ide baru sehingga muncul ide-ide baru tentang produk yang akan dipasarkan misalnya hasil kerajinan dari pemanfaatan baju bekas bagi masyarakat sekitar.

Masalah yang dijumpai adalah kurangnya pendanaan untuk Desa dan warga desa Cogreg untuk pembelian alat-alat yang dibutuhkan untuk pengembangan produk, misalnya mesin jahit yang digunakan untuk pembuatan kerajinan untuk membuat ide kreatifitas pemanfaatan baju bekas, misal menjadi keset, tatakan panci, dan sebagainya. Dengan penggunaan mesin jahit tentunya akan mempercepat proses produksi. Oleh karena itu masyarakat tentu membutuhkan bantuan dari pemerintah ataupun perusahaan untuk menghibahkan alat ini.

Perlu diketahui bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan proses yang dinamis dan memerlukan kesabaran serta konsistensi dalam setiap langkahnya. Komunikasi yang baik dengan

---

masyarakat dan lingkaran dekat juga menjadi kunci keberhasilan pengabdian kepada masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tahap selanjutnya adalah

1. Meningkatkan kerjasama, membangun jaringan dan kolaborasi, yaitu dengan menggandeng pihak lain, misalnya instansi pemerintah, instansi swasta, dan lain-lain untuk memperluas dampak dan dukungan.
2. Monitoring dan evaluasi dampak dari kegiatan yang dilakukan tim pengabdian terhadap masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Dian Nusantara telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini berhasil memberikan solusi yang relevan dalam memanfaatkan intellectual capital, seperti ide-ide kreatif untuk mengolah barang bekas menjadi produk bernilai jual. Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis masyarakat, tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan produk inovatif yang berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan bagi rumah tangga. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial melalui pengelolaan sumber daya yang ada.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, diperlukan upaya lanjutan berupa:

1. Pendampingan Berkelanjutan  
Program pelatihan sebaiknya dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan untuk memastikan masyarakat dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri dan konsisten. Pendampingan ini juga dapat membantu masyarakat mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk produk hasil kreativitas mereka.
2. Kolaborasi dengan Pihak Lain  
Universitas dapat memperluas kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal untuk menyediakan akses ke pasar, permodalan, dan teknologi yang relevan.
3. Peningkatan Kapasitas Teknologi  
Diperlukan pelatihan tambahan dalam penggunaan teknologi digital untuk pemasaran online, yang akan membuka akses pasar lebih luas bagi produk yang dihasilkan masyarakat.

Dengan implementasi langkah-langkah ini, program pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, baik dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun dalam pengembangan kreativitas masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2005). Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses. *Accounting, Auditing & Accountability*

---

*Journal, 18(6), 713-732.*

Djoko Santoso. (2013). *Kewirausahaan modul pembelajaran*, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

<https://benang.id/ini-upaya-undira-tingkatkan-daya-saing-umkm-di-era-digital/>  
<https://seputarcibubur.pikiran-rakyat.com/ekonomi-bisnis/pr-1786957819/pengabdian-masyarakat-di-parung-undira-tingkatkan-daya-saing-umkm-di-era-digital>

IAI (2018). *Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Perdagangan 2015*, Bank Indonesia : Jakarta Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

Mareta, S., Suryadi, E., & Barus, I. I. (2023). Do Intellectual Capital, Leverage, and Profitability Affect a Company's Value Post COVID-19 Pandemic?. *KnE Social Sciences*, 127-136.

Setyorini, dkk. (2012). *Pelatihan Akuntansi UMKM Bagi UMKM Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan*, UNY

Suharyadi, Arissetyanto Nugroho, Purwanto, SK., dan Mamam Faturohman, 2007, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Dini*, Salemba Empat dan Universitas Mercu Buana, Jakarta